

**ANALISIS TINGKAT ZAKAT DISBURSEMENT EFFICIENCY DI  
LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) DAARUT TAUHID (DT) PEDULI**

**Ghina Nurul Gholyah<sup>1</sup>, Muhammad Hasanuddin<sup>2</sup>, Widiawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia,

[ghinagholyah13@gmail.com](mailto:ghinagholyah13@gmail.com), [muhammadhasanuddin@uinsgd.ac.id](mailto:muhammadhasanuddin@uinsgd.ac.id),

[widiawati@uinsgd.ac.id](mailto:widiawati@uinsgd.ac.id),

**Abstract**

The zakat management of a zakat institution can be determined based on zakat disbursement efficiency by comparing the collected zakat funds with the distributed zakat funds. At the Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhid (DT) Peduli it was found that the amount of zakat funds collected and zakat funds distributed in the 2017-2021 period was quite volatile. This research was conducted to find out and analyze the effect of the distribution of zakat and amil zakat funds on zakat disbursement efficiency at LAZNAS Daarut Tauhid (DT) Peduli for the 2017-2021 period, whether the results of zakat distribution and the use of amil zakat funds can affect zakat disbursement efficiency or not. Descriptive verification method with a quantitative approach is used as a research method. The statistical test used is descriptive analysis, classical assumption test and associative analysis which includes regression analysis, correlation analysis, analysis of the coefficient of determination, t test and F test. The results of this study show that the distribution of zakat has a significant positive effect on zakat disbursement efficiency of 41.5%. Meanwhile, the amil zakat fund has no significant negative effect on zakat disbursement efficiency of 21%. Simultaneously, zakat distribution and amil zakat funds have a significant effect on zakat disbursement efficiency of 71.9%.

**Keywords:** Amil Zakat Fund, Zakat Distribution, Amil Zakat Institution, Zakat Disbursement Efficiency

**Abstrak**

Pengelolaan zakat suatu lembaga zakat dapat diketahui berdasarkan efisiensi penyaluran zakat (*zakat disbursement efficiency*) dengan membandingkan dana zakat terkumpul dengan dana zakat tersalurkan. Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhid (DT) Peduli ditemukan bahwa jumlah dana zakat terkumpul dan dana zakat tersalurkan pada periode 2017-2021 cukup fluktuatif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

dan menganalisis pengaruh distribusi zakat dan dana amil zakat terhadap *zakat disbursement efficiency* di LAZNAS Daarut Tauhid (DT) Peduli periode 2017-2021, apakah hasil distribusi zakat dan penggunaan dana amil zakat ini dapat mempengaruhi tingkat keefisienan penyaluran zakat atau tidak. Metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan sebagai metode penelitian. Uji statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis asosiatif yang meliputi analisis regresi, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan distribusi zakat berpengaruh positif signifikan terhadap *zakat disbursement efficiency* sebesar 41,5%. Sedangkan dana amil zakat berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *zakat disbursement efficiency* sebesar 21%. Secara simultan, distribusi zakat dan dana amil zakat berpengaruh signifikan terhadap *zakat disbursement efficiency* sebesar 71,9%.

**Kata Kunci:** Dana Amil Zakat, Distribusi Zakat, *Lembaga Amil Zakat*, *Zakat Disbursement Efficiency*

## Pendahuluan

Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sebanyak 27,54 juta penduduk atau sebesar 10,14 persen dari keseluruhan jumlah penduduk sebesar 272,23 juta jiwa (BPS,2021). Di Indonesia, mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga untuk mengatasi masalah kemiskinan ini bisa dilakukan dengan menggali dan memanfaatkan potensi dari zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Dalam kajian ekonomi Islam, mengingat potensi dari zakat, maka zakat ini adalah yang paling utama untuk disoroti dan dijadikan sebagai salah satu instrumen dalam mengatasi kemiskinan. Tahapan dalam manajemen dana zakat itu dimulai dari merencanakan, mengelola, mendistribusikan dan juga mengawasi supaya dapat tersalurkan dengan baik, dan mampu membantu mewujudkan kemaslahatan umat. Pengumpulan dan penyaluran dana zakat adalah dua aktivitas manajemen zakat yang utama. Penyaluran dana zakat ini perlu mendapat perhatian lebih karena harus disalurkan pada golongan yang tepat (delapan *asnaf*). Untuk melihat apakah manajemen zakat di suatu lembaga baik atau tidak dapat ditentukan oleh efisiensi lembaga dalam mengelola zakat. Karena, suatu lembaga zakat dapat dikatakan efisien dalam pengelolaannya apabila semakin baik dalam mengelola dana zakat terkumpul serta dana yang disalurkan.

Salah satu lembaga zakat yang ada adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhid (DT) Peduli. Laznas DT merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dibidang pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF) dan dibentuk oleh lembaga swasta. Dijelaskan bahwa efisiensi lembaga tersebut dalam mengelola dana zakat yang terkumpul dan tersalurkan menjadi acuan apakah manajemen zakat suatu organisasi baik atau tidak. Penggunaan sumber daya dalam mencapai suatu tujuan selalu dihubungkan dengan efisiensi (Rusydia, 2013). Teori efisiensi Shane Rinald menyatakan bahwa “efisiensi adalah perbandingan antara *output* dan *input*, semakin tinggi rasio *output* terhadap *input* maka semakin tinggi tingkat efisiensi”. Sedangkan menurut Mardiasmo (2009) jika *output* yang dihasilkan semakin besar dan *input* yang dikeluarkan semakin rendah maka tingkat efisiensi semakin tinggi. Efisiensi perusahaan akan naik apabila *output*-nya bertambah/naik dan *input*-nya berkurang/turun (Timothy J. Coelli, D.S. Prasada Rao, 2005). Adapun *input* pada lembaga pengelola zakat adalah biaya operasional, biaya personalia, dana yang terkumpul dan lainnya, sedangkan *output* berupa dana tersalurkan, aset tetap, aset lancar, dan lainnya (Mufraini, 2012). Efisiensi penting dalam akuntabilitas karena merupakan salah satu elemen pengukuran kinerja suatu organisasi, yaitu

dengan cara mengukur produktivitas ketika *input* ditransformasikan menjadi *output* (Jones & Pandlebury, 2000).

Efisiensi penyaluran zakat di DT Peduli diukur menggunakan rasio zakat *disbursement efficiency* dengan melihat aspek dalam mendistribusikan/menyalurkan zakat. *Zakat disbursement efficiency* merupakan rasio tingkat penyaluran zakat yang dihitung dengan membandingkan dana zakat terkumpul terhadap dana zakat tersalurkan/terdistribusikan, dengan demikian dapat diketahui apa dana yang terkumpul tersalurkan seluruhnya atau tidak (Mustaffha, 2007). Dalam penelitian ini *output* DT Peduli adalah distribusi zakat, sedangkan *input*nya adalah dana amil zakat. Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah, dana amil merupakan dana yang diperuntukkan bagi amil dan digunakan untuk pengelolaan, yang berasal dari bagian amil atas dana ZIS serta dana lain (PSAK Nomor 109, 2008). Dana amil menurut Muhammad (2008) dipakai sebagai biaya untuk kegiatan operasional amil dalam mengelola dana zakat. Oleh karena itu, dana amil dapat disamakan dengan biaya operasional.

Merujuk pada laporan keuangan LAZNAS DT Peduli periode 2017-2021, dana amil zakat dan *zakat disbursement efficiency* fluktuatif dengan nilai rata-rata dari semester ke semester mengalami perubahan naik turun yang tidak stabil ([www.dtpeduli.org](http://www.dtpeduli.org)), yang berarti DT Peduli belum optimal dalam penghimpunan dana zakat sehingga penyaluran dana zakat juga belum optimal. Semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan oleh amil, maka tingkat efisiensi penyaluran zakat (*zakat disbursement efficiency*) semakin tinggi. Sebaliknya, jika dana amil untuk operasional meningkat maka efisiensi penyaluran zakat akan berkurang karena dana zakat banyak dihabiskan oleh biaya operasional.

Berdasarkan pemaparan diatas maka diajukan hipotesis :

Ha<sub>1</sub> : Distribusi zakat berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penyaluran zakat (*zakat disbursement efficiency*).

Ha<sub>2</sub> : Dana amil zakat berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penyaluran zakat (*zakat disbursement efficiency*).

Ha<sub>3</sub> : Distribusi zakat dan dana amil zakat berpengaruh signifikan terhadap efisiensi penyaluran zakat (*zakat disbursement efficiency*).

Penelitian terkait antara lain dilakukan oleh Yusuf, Husein & Fachrurazy (2021) dengan menggunakan variable *zakat distributions*, *amil funds* dan *zakat Disbursement Efficiency* pada Badan Amil Zakat Nasional Indonesia (Baznas) periode 2009-2018 (Deni K, Yusuf & Husein, 2021). Hasil penelitian menyimpulkan

bahwa secara parsial *zakat distributions* dan *amil funds* berpengaruh signifikan terhadap *Zakat Disbursement Efficiency*. Begitu juga secara simultan *zakat distributions* dan *amil funds* berpengaruh signifikan terhadap *Zakat Disbursement Efficiency*.

Kurniawan (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Hasil penelitian menemukan bahwa biaya operasional (*input*) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Peneliti ini menggunakan dana amil zakat sebagai *input*, sedangkan dalam penelitian Kurniawan yang dijadikan *input* adalah biaya operasional. Penelitian lain dilakukan oleh Sihombing (2017) yang meneliti Pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan di PT. Hilton Sumatera Medan menunjukkan hasil bahwa anggaran biaya operasional (*input*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif. Input pada penelitian Sihombing adalah biaya operasional, sedangkan penelitian ini menggunakan dana amil zakat. *Input* digunakan untuk mengetahui kinerja suatu lembaga atau perusahaan.

Pratiwi (2019) meneliti kinerja keuangan PT. PLN Persero Wilayah Sulselrabar dengan menggunakan variable anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan. Hasilnya menyimpulkan bahwa secara parsial anggaran biaya operasional (*input*) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset/ROA* dan anggaran pendapatan (*output*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Andani Pratiwi, 2019). Penelitian serupa dilakukan juga oleh Alhayu (2017) yang mengantarkan pada temuan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara realisasi biaya dengan ROA, dengan arah negatif yang artinya apabila realisasi biaya (*input*) mengalami peningkatan maka diikuti dengan penurunan nilai ROA. Sedangkan, secara parsial terdapat pengaruh antara realisasi pendapatan (*output*) dengan ROA.

Kebaruan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yaitu menganalisis pengaruh variable *output* berupa distribusi zakat, *input* berupa dana amil dan *zakat disbursement efficiency* pada lembaga zakat. Belum banyak penelitian yang meneliti pengaruh faktor *output* dan *input* di lembaga amil zakat, adapun satu penelitian pernah dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Oleh karena itu, perlu dibuktikan kembali apakah di lembaga zakat lain faktor ini mempengaruhi keefisienan lembaga amil zakat atau tidak. Jika hasil penelitian sama maka ini menjadi penguat dari hasil penelitian terdahulu. Jika tidak, maka bisa menjadi acuan atau motivasi peneliti lain untuk meneliti hasil yang lebih baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh distribusi zakat dan dana amil zakat baik secara parsial maupun simultan terhadap *zakat disbursement efficiency* dengan subjek penelitian di LAZNAS DT Peduli pada kurun waktu 2017 sampai 2021.

### **Metodologi**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran data yang terkumpul tanpa menarik kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013). Metode verifikatif adalah metode penelitian berbasis bukti yang menguji hipotesis tentang hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sebagai hasil pembuktian menunjukkan bahwa hipotesis ditolak atau diterima. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan data konkrit berupa angka-angka yang diukur dengan memakai alat uji statistik untuk menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Distribusi Zakat sebagai variabel  $X_1$ , Dana Amil Zakat sebagai variabel  $X_2$ , dan *Zakat Disbursement Efficiency* sebagai variabel  $Y$ . Adapun teknik dari pengumpulan data penelitian adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Data diperoleh dari sumber ini adalah data sekunder yang berasal dari data historis laporan keuangan publikasi bulanan LAZNAS DT Peduli yang terdapat dalam website resmi DT Peduli ([www.dtpeduli.org](http://www.dtpeduli.org)).

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji asosiatif dan uji hipotesis. Analisis deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan obyek penelitian (Sugiyono, 2010). Dalam jenis penelitian kuantitatif, analisis deskriptif disusun kedalam bentuk tabel, kurva atau diagram sebagai bahan dasar untuk dijelaskan secara naratif dan deskriptif (Yusup, 2015). Dalam analisis deskriptif, peneliti mencantumkan tabel dan grafik perkembangan dari masing-masing variabel. Analisis asosiatif menjadi uji statistik yang menjadi tujuan penelitian atau untuk membuktikan hipotesis. Analisis asosiatif meliputi analisis regresi, analisis korelasi, analisis koefisien determinasi, uji T dan uji F (Hayati, 2013).

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Analisis Deskriptif**

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah Distribusi Zakat, Dana Amil Zakat dan *Zakat Disbursement Efficiency* pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhid (DT) Peduli Periode 2017-2021.

Tabel 1

Distribusi Zakat, Dana Amil Zakat dan *Zakat Disbursement Efficiency* di LAZNAS DT Peduli Periode 2017-2021

Tahun	Semester	Distribusi Zakat	Dana Amil Zakat	<i>Zakat Disbursement Efficiency</i>
2017	I	Rp. 10.507.649.815	Rp. 6.138.693.752	1,370
	II	Rp. 10.176.818.680	Rp. 7.217.535.108	0,763
2018	I	Rp. 9.775.953.128	Rp. 6.375.583.247	1,083
	II	Rp. 11.680.413.385	Rp. 10.600.366.757	0,763
2019	I	Rp. 11.266.086.801	Rp. 10.842.015.692	0,927
	II	Rp. 3.026.182.589	Rp. 9.748.903.643	0,171
2020	I	Rp. 14.685.905.302	Rp. 10.519.601.860	1,229
	II	Rp. 14.452.844.615	Rp. 11.906.695.230	0,700
2021	I	Rp. 12.002.719.010	Rp. 9.064.303.235	1,103
	II	Rp. 8.959.842.443	Rp. 13.529.495.512	0,628
Total		Rp. 106.534.415.768	Rp. 95.943.194.036	8,739

Sumber : laporan keuangan bulanan DT Peduli di Majalah Swadaya DT Peduli Periode 2017-2021 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa distribusi zakat, dana amil zakat dan *zakat disbursement efficiency* nilainya fluktuatif. Dana amil digunakan untuk kebutuhan operasional. Dana amil yang digunakan tepat sasaran bisa menekan biaya yang dikeluarkan DT dalam kegiatan operasionalnya sehingga DT mendapatkan simpanan dan dana yang cukup dalam mengelola dana zakat dan menjalankan segala kegiatannya. Dengan demikian, jika DT dapat mengefektifkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh amil, maka penyaluran dana zakat kepada mustahik dapat meningkat. Sebaliknya, jika dana amil meningkat, maka penyaluran zakat akan berkurang karena dana zakat banyak dihabiskan oleh biaya operasional. Distribusi zakat mengalami penurunan drastis dan paling rendah pada semester II tahun 2019. Ini disebabkan karena pada periode-periode sebelumnya terjadi defisit atau distribusi zakat lebih besar dari penerimaan zakat sehingga penerimaan pada periode tersebut digunakan untuk menutupi defisit yang telah terjadi sebelumnya.

Untuk melakukan uji SPSS, berikut peneliti sajikan data berbentuk rasio dalam Tabel 2.

Tabel 2

Data Distribusi Zakat, Dana Amil Zakat dan *Zakat Disbursement Efficiency* di  
 LAZNAS DT Peduli (Rasio) Peduli 2017-2021

Tahun	Semester	Distribusi Zakat	Dana Amil Zakat	<i>Zakat Disbursement Efficiency</i>
2017	I	0,099	0,064	0,157
	II	0,096	0,075	0,087
2018	I	0,092	0,066	0,124
	II	0,110	0,110	0,087
2019	I	0,113	0,094	0,126
	II	0,028	0,102	0,020
2020	I	0,138	0,110	0,141
	II	0,136	0,124	0,080
2021	I	0,106	0,113	0,106
	II	0,084	0,141	0,072

Sumber : Data sekunder diolah dari laporan keuangan bulanan DT Peduli di Majalah Swadaya DT Peduli Periode 2017-2021

Statistik deskriptif terkait variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3  
 Statistik Deskriptif

		<b>Statistics</b>		
		Distribusi Zakat	Dana Amil Zakat	Zakat Disbursement Efficiency
N	Valid	10	10	10
	Missing	0	0	0
Mean		,1002	,0999	,1000
Std. Deviation		,03085	,02526	,03964
Minimum		,03	,06	,02
Maximum		,14	,14	,16

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel deskriptif diatas, bahwa *mean* adalah nilai rata-rata, standar deviasi adalah variabel yang nilainya itu lebih tinggi dari nilai lainnya, nilai minimum adalah nilai terendah dan nilai *maximum* adalah nilai tertinggi. Distribusi zakat memiliki nilai terendah 0,03, nilai tertinggi 0,14, rata-rata 0,1002 dengan standar deviasi 0,03085. Hal ini berarti secara statistik jumlah distribusi zakat yang



dikeluarkan oleh LAZNAS DT Peduli selama periode 2017-2021 sebesar 0,1002. Adapun nilai terendah dana amil zakat 0,06 dengan nilai tertinggi 0,14, nilai rata-rata sebesar 0,0999 dan standar deviasi 0,02526. Hal ini berarti secara statistik jumlah dana amil zakat yang dikeluarkan oleh LAZNAS DT Peduli selama periode 2017-2021 sebesar 0,99. *Zakat disbursement efficiency* mempunyai nilai terendah 0,02 dan nilai tertinggi 0,16. Sementara nilai rata-rata 0,999 dengan standar deviasi 0,03964. Keseluruhan data tersebut diperoleh dari perhitungan dengan banyak n selama 10 semester dalam periode 5 tahun.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi mempunyai ketepatan estimasi, tetap dan tidak bias. Agar model regresi linear valid maka syarat-syarat dalam uji asumsi klasik harus terpenuhi.

### Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengukur data penelitian yang digunakan memiliki distribusi normal. Regresi linear berganda mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4  
 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02102019
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,129
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Merujuk hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 atau lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05. Hasil ini berarti bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis regresi

### Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak.

Tabel 5  
 Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,094	,039		2,425	,046		
	Distribusi Zakat	,925	,260	,720	3,559	,009	,982	1,019
	Dana Amil Zakat	-,872	,317	-,556	-2,748	,029	,982	1,019

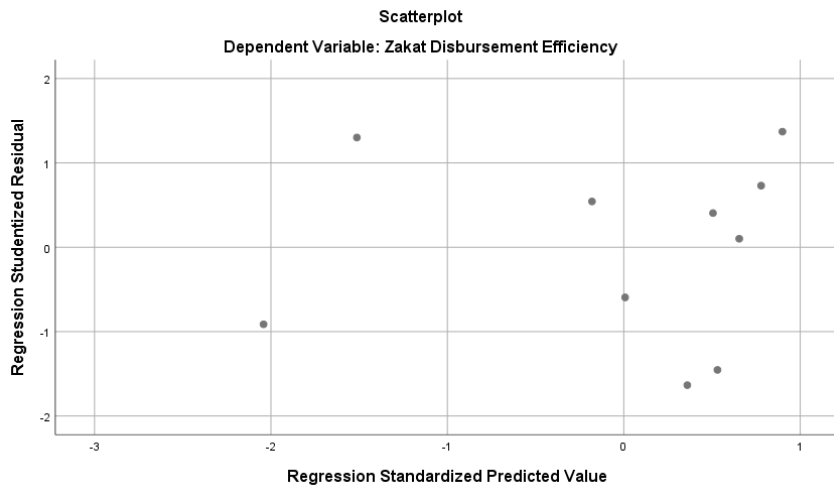
a. Dependent Variable: Zakat Disbursement Efficiency

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas tersebut, diketahui bahwa nilai VIF variabel distribusi zakat dan dana amil zakat adalah  $1,019 < 10$  dan nilai *tolerance value*  $0,982 > 0,10$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara masing-masing variable sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).



Gambar 2  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*  
 Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedastisitas tersebut, dapat dilihat bahwa titik pada gambar *Scatterplot* tidak membentuk pola beraturan tertentu dan menyebar secara acak yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diuji sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

**Deskripsi Hasil Analisis Statistik Pengaruh Distribusi Zakat terhadap Zakat Disbursement Efficiency**

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis statistik ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan distribusi zakat terhadap dana amil zakat. Maka, berikut peneliti sajikan hasil perhitungannya.

Tabel 6  
 Analisis Regresi Linier Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,017	,036		,470	,651
	Distribusi Zakat	,828	,347	,645	2,384	,044

a. Dependent Variable: Zakat Disbursement Efficiency

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel regresi linear sederhana tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana  $Y = a + bx$  sesuai variable yang digunakan :

$$\text{Zakat Disbursement Efficiency} = 0,017 + 0,828 \text{ Distribusi Zakat}$$

Konstanta a senilai 0,017 yang berarti ketika distribusi zakat bernilai nol (0), maka nilai *Zakat Disbursement Efficiency* bernilai positif sebesar 0,017. Selanjutnya koefisien b untuk distribusi zakat bernilai positif 0,828 artinya setiap distribusi zakat naik senilai 1 (satu) satuan maka akan diikuti dengan kenaikan *zakat disbursement efficiency* sebesar 0,828. Koefisien b bernilai positif artinya jika terjadi kenaikan pada distribusi zakat maka akan meningkatkan *zakat disbursement efficiency*, sebaliknya jika terjadi penurunan distribusi zakat maka akan menurunkan *zakat disbursement efficiency*. Hasil ini mendukung pernyataan Mardiasmo yang menyatakan bahwa apabila *output* meningkat maka efisiensi juga akan meningkat. Distribusi zakat merupakan salah satu *output* dari LAZNAS DT Peduli sehingga distribusi zakat yang semakin tinggi maka akan meningkatkan *zakat disbursement efficiency* karena DT Peduli mampu mengelola *output* dengan optimal. Semakin rendah distribusi zakat maka semakin rendah pula *zakat disbursement efficiency* karena DT Peduli kurang mampu dalam mengelola *output* dengan optimal.

## 2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara distribusi zakat terhadap *zakat disbursement efficiency*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 7  
 Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

		Distribusi Zakat	Zakat Disbursement Efficiency
Distribusi Zakat	Pearson Correlation	1	,645*
	Sig. (2-tailed)		,044
	N	10	10
Zakat Disbursement Efficiency	Pearson Correlation	,645*	1
	Sig. (2-tailed)	,044	
	N	10	10

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 7 hasil uji korelasi *pearson product moment* dapat dilihat diperoleh nilai koefisien korelasi distribusi zakat terhadap *zakat disbursement efficiency* sebesar 0,645. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, nilai tersebut berada

dalam interval 0,60-0,799 artinya terdapat hubungan yang kuat antara distribusi zakat terhadap *zakat disbursement efficiency*.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat kemampuan variabel Distribusi Zakat ( $X_1$ ) dalam menjelaskan terkait dengan variabel *Zakat Disbursement Efficiency* (Y) secara komprehensif.

Tabel 8  
 Analisis Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 <sup>a</sup>	,415	,342	,03215

a. Predictors: (Constant), Distribusi Zakat

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 8 hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *R square* 0,415 atau 41,5%, artinya *zakat disbursement efficiency* dipengaruhi distribusi zakat sebesar 41,5%. Adapun 58,5% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4. Uji t

Uji signifikansi parsial atau disebut Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh distribusi zakat secara parsial (individu) dalam menerangkan *zakat disbursement efficiency*. Berikut disajikan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 berikut ini.

Tabel 9  
 Analisis Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,017	,036		,470	,651
	Distribusi Zakat	,828	,347	,645	2,384	,044

a. Dependent Variable: Zakat Disbursement Efficiency

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,384. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh senilai 2,306. Sesuai dengan hasil perhitungan uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh distribusi zakat terhadap *zakat disbursement efficiency* adalah 0,044 ( $< 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,384 > 2,306$ .

Oleh karena itu,  $H_a$  diterima artinya distribusi zakat berpengaruh signifikan terhadap *zakat disbursement efficiency*.

### Deskripsi Hasil Analisis Uji Statistik Pengaruh Dana Amil Zakat terhadap *Zakat Disbursement Efficiency*

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis statistik ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan dana amil zakat terhadap dana amil zakat. Maka, berikut peneliti sajikan hasil perhitungannya.

Tabel 10  
 Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,172	,051		3,392	,009
	Dana Amil Zakat	-,719	,493	-,458	-1,458	,183

a. Dependent Variable: Zakat Disbursement Efficiency

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\text{Zakat Disbursement Efficiency} = 0,172 - 0,719 \text{ Dana Amil Zakat}$$

Nilai konstanta a 0,172 artinya jika dana amil zakat bernilai nol (0), maka nilai *zakat disbursement efficiency* bernilai positif sebesar 0,172. Selanjutnya koefisien b bernilai negatif, artinya kenaikan dana amil zakat akan menurunkan *zakat disbursement efficiency* atau sebaliknya, penurunan dana amil zakat akan menaikkan *zakat disbursement efficiency*. Nilai -0,719, artinya setiap peningkatan 1 satuan dana amil zakat maka terjadi penurunan *zakat disbursement efficiency* sebesar 0,719. Hal ini sesuai dengan teori Mardiasmo yang menyatakan bahwa jika *input* yang dikeluarkan semakin kecil maka tingkat efisiensi akan meningkat. Dana amil dalam penelitian ini merupakan *input* sehingga jika dana amil zakat yang digunakan semakin rendah/kecil maka tingkat efisiensi penyaluran zakat akan meningkat.

#### 2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara dana amil terhadap *zakat disbursement efficiency*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 11  
 Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

		Dana Amil Zakat	Zakat Disbursement Efficiency
Dana Amil Zakat	Pearson Correlation	1	-,458
	Sig. (2-tailed)		,183
	N	10	10
Zakat Disbursement Efficiency	Pearson Correlation	-,458	1
	Sig. (2-tailed)	,183	
	N	10	10

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi dana amil zakat terhadap *zakat disbursement efficiency* sebesar -0,458. Berdasarkan pada tabel nilai kriteria korelasi dengan berada pada interval 0,40-0,599. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sedang antara dana amil zakat terhadap *zakat disbursement efficiency*.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan oleh peneliti agar tahu seberapa besarnya tingkat kemampuan variabel Dana Amil Zakat ( $X_2$ ) dalam menjelaskan terkait dengan variabel *Zakat Disbursement Efficiency* (Y) secara komprehensif. Berikut peneliti sajikan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 12  
 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 <sup>a</sup>	,210	,111	,03737

a. Predictors: (Constant), Dana Amil Zakat

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel analisis koefisien determinasi tersebut, diperoleh *R square* senilai 0,210 atau 21%. Artinya dana amil zakat mempengaruhi *zakat disbursement efficiency* sebesar 21%, sedangkan 79% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### 4. Uji t

Uji signifikansi parsial atau disebut Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dana amil zakat secara parsial (individu) dalam menerangkan *zakat disbursement efficiency*. Berikut disajikan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 berikut ini.

Tabel 13  
 Analisis Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,172	,051		3,392	,009
	Dana Amil Zakat	-,719	,493	-,458	-1,458	,183

a. Dependent Variable: Zakat Disbursement Efficiency

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} -1,458$  dengan nilai  $t_{tabel} 2,306$ . Sesuai dengan hasil perhitungan uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,183 (> 0,05)$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,458 < 2,306$ . Oleh karena itu,  $H_a$  ditolak artinya dana amil zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap *zakat disbursement efficiency*.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa dana amil zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap *zakat disbursement efficiency*. Ini bukan berarti dana amil zakat tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap *zakat disbursement efficiency*, namun tetap berpengaruh hanya saja tidak signifikan, terbukti dari hasil korelasi yang sedang dan hasil koefisien determinasi sebesar 21%. Hal ini dikarenakan, DT Peduli tidak terlalu banyak menggunakan dana zakat untuk dana amil tetapi juga menggunakan dana infak sedekah. 12,5% dana amil menggunakan dana zakat dan 20% menggunakan dana infak sedekah. Sehingga tidak menjadikan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *zakat disbursement efficiency*. Tetapi, walaupun begitu dana amil tetap memiliki pengaruh negatif, sehingga DT Peduli tetap harus memperhatikan penggunaan dana amil, jika dana amil begitu tinggi maka ada kemungkinan efisiensi zakat akan menurun. Sebaliknya, jika dana amil tergolong rendah maka efisiensi zakat akan meningkat.

### Deskripsi dan Pembahasan Hasil Uji Statistik Pengaruh Distribusi Zakat dan Dana Amil Zakat terhadap *Zakat Disbursement Efficiency*

1. Analisis Regresi Berganda



Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh distribusi zakat dan dana amil zakat terhadap *zakat disbursement efficiency* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 14  
 Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,094	,039		2,425	,046
	Distribusi Zakat	,925	,260	,720	3,559	,009
	Dana Amil Zakat	-,872	,317	-,556	-2,748	,029

a. Dependent Variable: Zakat Disbursement Efficiency

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Persamaan regresi linier berganda ( $Y = a + bX_1 + bX_2$ ) berdasarkan tabel di atas adalah :

$$\text{Zakat Disbursement Efficiency} = 0,094 + 0,925\text{Distribusi Zakat} - 0,872\text{Dana Amil}$$

Konstanta a senilai 0,094 artinya pada saat distribusi zakat dan dana amil zakat konstan (bernilai 0), maka nilai *zakat disbursement efficiency* sebesar 0,097. Hasil koefisien  $bX_1$ , distribusi zakat bernilai positif yaitu sebesar 0,925 yang berarti setiap kenaikan distribusi zakat senilai 1 (satu) satuan dan dana amil zakat tetap maka akan menaikkan *zakat disbursement efficiency* sebesar 0,925. Hasil koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara distribusi zakat dengan *zakat disbursement efficiency*, yaitu ketika nilai distribusi zakat naik maka akan menaikkan nilai *zakat disbursement efficiency* begitupun sebaliknya.

Hasil koefisien  $bX_2$ , dana amil zakat bernilai negatif yaitu sebesar -0,872 yang berarti setiap peningkatan dana amil zakat senilai 1 (satu) satuan dan distribusi zakat tetap maka akan menurunkan *zakat disbursement efficiency* sebesar 0,872. Hasil koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara dana amil zakat dengan *zakat disbursement efficiency* atau ketika nilai dana amil zakat naik maka akan menurunkan nilai *zakat disbursement efficiency* begitupun sebaliknya.

Dari hasil tersebut berarti apabila distribusi zakat naik dan dana amil zakat turun maka menaikkan *zakat disbursement efficiency*. Sedangkan, jika distribusi zakat turun dan dana amil zakat naik maka akan menurunkan *zakat disbursement efficiency*. Hal ini mendukung teori Mardiasmo, bahwa apabila *output* meningkat dan *input* menurun maka efisiensi akan meningkat, begitupun sebaliknya.

## 2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Distribusi Zakat dan Dana Amil Zakat) dan Y (*Zakat Disbursement Efficiency*) secara bersamaan. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 15  
 Analisis Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 <sup>a</sup>	,719	,638	,02383

a. Predictors: (Constant), Dana Amil Zakat, Distribusi Zakat

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda tersebut, dapat dilihat bahwa nilai koefisien hasil perhitungan korelasi berganda dari distribusi zakat dan dana amil zakat terhadap *zakat disbursement efficiency* sebesar 0,848. Berdasarkan pada tabel nilai kriteria korelasi dengan berada pada interval 0,800-1,000. Hal ini berarti distribusi zakat dan dana amil zakat memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap *zakat disbursement efficiency*.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya tingkat kemampuan variabel Distribusi Zakat dan variabel Dana Amil Zakat dalam menjelaskan terkait dengan variabel *Zakat Disbursement Efficiency* secara komprehensif. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 16  
 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 <sup>a</sup>	,719	,638	,02383

a. Predictors: (Constant), Dana Amil Zakat, Distribusi Zakat

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Tabel 16 menunjukkan nilai *R square* 0,719 atau 71,9%. Hal ini artinya *zakat disbursement* dipengaruhi oleh distribusi zakat dan dana amil zakat sebesar 71,9%, sedangkan 28,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### 4. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X (Distribusi Zakat dan Dana Amil Zakat) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y (*Zakat Disbursement Efficiency*). Berikut peneliti sajikan hasil perhitungannya.

Tabel 17  
Analisis Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	2	,005	8,945	,012 <sup>b</sup>
	Residual	,004	7	,001		
	Total	,014	9			

a. Dependent Variable: Zakat Disbursement Efficiency

b. Predictors: (Constant), Dana Amil Zakat, Distribusi Zakat

Sumber: Data hasil output SPSS versi 25

Merujuk pada hasil uji SPSS versi 25 diperoleh hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,945 dengan signifikan 0,012. Berdasarkan pada  $F_{tabel}$  diperoleh nilai 4,74 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,945 > 4,74$ ) dan nilai Sig 0,012 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_a$  diterima yang berarti secara simultan distribusi zakat dan dana amil zakat berpengaruh signifikan terhadap *zakat disbursement efficiency*.

Apabila distribusi zakat mengalami kenaikan dan dana amil mengalami penurunan maka *zakat disbursement efficiency* meningkat. Hal ini disebabkan Laznas DT Peduli dapat mengelola *input* dan *output* dengan baik sehingga penyaluran dana zakat menjadi efisien. Namun, apabila distribusi zakat menurun dan dana amil meningkat maka akan menurunkan *zakat disbursement efficiency* akibat kurang optimalnya pengelolaan *output* dan *input* sehingga berdampak pada keefisienan penyaluran dana zakat. Hal ini relevan dengan teori efisiensi yang banyak dikemukakan oleh banyak ahli ekonomi, efisiensi yang dicapai semakin tinggi jika *output* semakin tinggi dan *input* semakin rendah karena perusahaan/lembaga mampu memaksimalkan *output* dan meminimalkan *input* yang digunakan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh distribusi zakat dan dana amil zakat terhadap *zakat disbursement efficiency* di LAZNAS DT Peduli periode 2017-2021, diperoleh temuan bahwa secara parsial *zakat disbursement* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh distribusi zakat sebesar 41,5%. Adapun dana amil tidak mempengaruhi signifikan terhadap *zakat disbursement efficiency* karena DT Peduli menggunakan sebesar 12,5% dana amil diperoleh dari dana zakat dan 20% dari dana infak sedekah. Namun secara simultan distribusi zakat dan dana amil zakat mempengaruhi *zakat disbursement efficiency*

secara signifikan sebesar 71,9%. Jika distribusi dana zakat meningkat maka akan meningkatkan *zakat disbursement efficiency*, namun jika distribusi zakat menurun maka tingkat *zakat disbursement efficiency* juga menurun. Adapun, jika dana amil zakat menurun, artinya pengeluaran biaya dana amil zakat diminimalisir maka tingkat *zakat disbursement efficiency* akan meningkat, namun jika dana amil zakat meningkat maka *zakat disbursement efficiency* menurun. Oleh karena itu, Laznas DT Peduli harus mampu memaksimalkan distribusi zakat dan meminimalkan dana amil zakat seefektif mungkin agar efisiensi penyaluran zakat meningkat.

### Referensi

- Alhayu, S. W. (2017). *Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Karisma Pemasaran bersama Nusantara (PT KPB Nusantara)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Andani Pratiwi, I. (2019). *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Badan Pusat Statistik. (BPS). <http://www.bps.go.id/>
- Deni K, Yusuf, & Husein, D. F. (2021). The Effectiveness of Zakat Distribution at the National Zakat Agency. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*, 18(1).
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hayati, T. (2013). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Insan Mandiri.
- Jones, R., & Pandlebury. (2000). *Public Sector Accounting*. Pearson Education.
- Kurniawan, I. (2014). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. CV Andi Offset.
- Mufraini, A. (2012). *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Kencana.
- Muhammad, S. (2008). *Ensiklopedia Zakat*. Pustaka As-Sunnah.
- Mustaffha, N. (2007). *Zakat Disbursement Efficiency: A Comparative Study of Zakat*

- Institutions in Malaysia*. Malaysia: International Islamic University Malaysia.
- PSAK Nomor 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedakah., (2008).
- Rusydiana. (2013). *Mengukur Tingkat Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis (DEA): Teori dan Aplikasi*. SMART Consulting.
- Sihombing, F. J. (2017). *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional terhadap Kinerja Keuangan di PT. Hilon Sumatera Medan*. Skripsi Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Timothy J. Coelli, D.S. Prasada Rao, C. J. O. dan G. E. B. (2005). *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*.
- www.dtpeduli.org. (n.d.). *Profil LAZNAS DT Peduli dan Laporan Keuangan Bulanan DT Peduli*. Retrieved November 11, 2021, from [www.dtpeduli.org](http://www.dtpeduli.org)
- Yusup, D. K. (2015). *Panduan Penyusunan Skripsi Manajemen Keuangan Syari'ah*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati.